

Analisis Pemahaman Penggunaan *Simple present tense* Dalam Kalimat

Sehari-hari Mahasiswa PGSD Semester 1

Citra Anggani Putri¹, Wita Novita²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam & Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Citraangganiputri@gmail.com , witanovita51@gmail.com

ABSTRAK

Simple present tense adalah salah satu bentuk tense dalam Bahasa Inggris yang digunakan untuk mengungkapkan fakta umum, kebiasaan dan rutinitas serta materi pembelajaran Bahasa Inggris dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Namun demikian mahasiswa semester pertama program studi PGSD sering mengalami kesulitan saat menerapkan penggunaan *simple present tense* dalam konteks kalimat sehari-hari akibat minimnya praktik serta pemahaman konsep awal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana mahasiswa semester 1 PGSD memahami penggunaan *simple present tense* dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui kesulitan yang mereka alami pada saat menggunakannya. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif di mana proses pemerolehan informasi dilakukan melalui pertanyaan yang disebar kepada 2 responden melalui *flatfrom whatsapp* sebagai media penyebaran pertanyaan sehingga peneliti dapat mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman responden terhadap penerapan *simple present tense* pada kalimat sehari-hari. Dari hasil yang diperoleh menghasilkan data bahwa mahasiswa semester 1 PGSD memahami konsep dasar *simple present tense*, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan. Hasil penelitian ini memberikan manfaat berupa gambaran tingkat penguasaan *simple present tense* mahasiswa

Kata Kunci: *simple present tense*, Bahasa Inggris, mahasiswa PGSD

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peranan yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, karena Bahasa menjadi sarana utama manusia untuk berkomunikasi sehari-hari, berinteraksi dan menyampaikan pesan (Siregar, 2023). Belajar tata Bahasa memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat menyusun kalimat dalam Bahasa Inggris (Linda et al., 2022). Bahasa Inggris merupakan sebuah alat komunikasi internasional yang sangat dipercaya oleh manusia dalam

berkomunikasi sehari-hari dengan orang lain serta berperan penting dalam Pendidikan, teknologi dan dunia kerja (Guru et al., 2020).

Dengan adanya Bahasa internasional seperti Bahasa Inggris, orang-orang bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lebih mudah tanpa khawatir terjadi salah paham akibat perbedaan Bahasa antar negara (Ridwan et al., 2024). Karena status Bahasa Inggris saat ini masih diakui sebagai bahasa internasional, Bahasa tersebut tetap digunakan media komunikasi dalam berbagai konteks (Lestari et al., 2024a). Bahasa Inggris kini menjadi persyaratan penting yang harus dimiliki setiap pelajar untuk menjalani masa depan mereka (Sya & Helmanto, 2020).

Kemahiran berbahasa Inggris kini menjadi keterampilan wajib yang dibutuhkan saat mencari pekerjaan (Sondakh et al., 2022). Penguasaan Bahasa Inggris secara optimal sangat berperan penting dalam memperbaiki mutu dan kemampuan pembelajar, sehingga mereka mampu memiliki daya saing di zaman yang berkembang pesat dengan kemajuan teknologi (Indah Sari, 2019). Percakapan merupakan komponen utama dari interaksi komunikasi antar dua individu atau lebih (Hamid Hediyanah et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi tantangan bagi banyak mahasiswa baru, terutama bagi mereka yang sebelumnya jarang terlibat dalam penggunaan Bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada program studi PGSD, kemampuan mendasar seperti memahami *simple present tense* sangat penting karena menjadi dasar dalam penyusunan kalimat sehari-hari (Nur et al., 2025). Kemampuan *simple present tense* oleh mahasiswa PGSD sangatlah penting karena sebagai calon seorang guru SD dituntut untuk mampu memberikan contoh penggunaan Bahasa yang benar kepada peserta didik (Idaryani & Kumala Sari, 2021). Mahasiswa semester awal umumnya menyesuaikan diri dengan penggunaan Bahasa akademik, sehingga mereka sering kali mengalami hambatan dalam memahami dan menggunakan pola kalimat dasar, termasuk *simple present tense* (Zainal et al., 2022).

Simple present tense merupakan salah satu bentuk tense, dimana tense menjadi elemen utama dalam sistem tata Bahasa atau *grammar* (Virna et al., 2024). Tense adalah

bentuk kalimat yang mengungkapkan peristiwa atau kebiasaan sehari-hari,serta menyatakan fakta umum yang tetap berlaku dimasa lalu masa depan dan masa yang akan datang (Sabrina et al., 2024)Dalam Bahasa Inggris,tense berperan penting untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas,sebab tense mengatur susunan kata agar terbaca benar dan mudah dipahami (Ika Nurrahma et al., 2024).

Kesulitan mahasiswa belajar bahasa Inggris karena mereka belum benar-benar memahami struktur kalimat dasar,termasuk masih sering keliru dalam penggunaan *tense* (Maulana et al., 2023).Walaupun materi *simple present tense* tergolong dasar,berbagai studi menemukan bahwa mahasiswa tahun pertama masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara tepat di kalimat sehari-hari.kesalahan umum biasanya berkaitan dengan penggunaan verb bentuk pertama,penambahan akhiran *-s / -es* pada subjek orang ketiga tunggal,serta pemilihan *to be* yang sesuai(Napratilora et al., 2025). Kesalahan tersebut sangat umum terjadi padahal,*simple present tense* sangat penting untuk aturan dasar bagi mahasiswa untuk membuat atau menggunakan kalimat dalam kehidupan sehari-hari(Fitria, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD semester awal harus memahami dan menerapkan *simple present tense* pada kalimat yang mereka terapkan dalam aktifitas sehari-hari, dengan melihat kondisi tersebut,peneliti merasa perlu melakukan kajian mengenai pemahaman mahasiswa semester 1 PGSD dalam menggunakan *simple present tense*,melalui kajian ini dapat diketahui jenis-jenis kesalahan yang mereka buat, sejauh mana penguasaan mereka serta faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan. Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberi rujukan dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di program studi PGSD agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang masih berada ditahap awal pembelajaran (Aprila NST et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada upaya untuk memahami fenomena secara mendalam dengan pengumpulan data berupa deskripsi, pendapat, pengalaman dan interpretasi yang diberikan oleh responden (Faridatul Jannah et al., 2025). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan bagaimana mahasiswa PGSD terhadap penerapan penggunaan *simple present tense* pada kalimat yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menghasilkan uraian yang lebih *komprehensif* terkait tingkat pengetahuan responden (Germann, 2023), selain itu mampu memberikan penjelasan yang mendalam mengenai pola pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan *simple present tense* pada konteks komunikasi sehari-hari (Aprila NST et al., 2023), penelitian ini melibatkan 2 orang mahasiswa sebagai responden, penelitian ini dilakukan melalui penyebaran *essai* kepada responden menggunakan *flatfrom whatsapp* agar proses pengumpulan data lebih efektif dan mudah diakses oleh responden.

Tabel 1.1

No	Pertanyaan yang diajukan
1.	Apa yang dimaksud dengan <i>simple present tense</i> dalam konteks Bahasa Inggris? Jelaskan menurut pemahaman anda sendiri !
2.	Bagaimana biasanya anda menggunakan <i>simple present tense</i> dalam kehidupan sehari-hari, Berikan contoh kalimat nya!
3.	Bagian mana dari <i>simple present tense</i> yang menurut anda sulit dipahami?
4.	Apa strategi dan cara yang anda lakukan untuk memahami penggunaan <i>simple present tense</i> ?
5.	Menurutmu, mengapa penggunaan <i>simple present tense</i> penting dalam komunikasi Bahasa Inggris?
6.	Ceritakan pengalaman anda saat belajar <i>simple present tense</i> , apakah ada kendala atau hal yang membantu anda memahami materi tersebut
7.	Bagaimana pendapat anda tentang peran dosen/guru dalam membantu mahasiswa memahami <i>simple present tense</i> ?
8.	Apa saran anda agar pembelajaran <i>simple present tense</i> lebih mudah dipahami oleh mahasiswa lain?
9.	Kapan <i>simple present tense</i> digunakan dalam percakapan sehari-hari ?
10.	Buatlah contoh kalimat <i>simple present tense</i> tentang hobimu?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran melalui pertanyaan *esai* kepada dua orang mahasiswa PGSD semester 1 melalui *pflatfrom whatsapp*. pertanyaan difokuskan pada pemahaman, hambatan, dan strategi mahasiswa dalam menggunakan *simple present tense* dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pertanyaan pertama mengenai pemahaman tentang *simple present tense* kedua responden memahami *simple present tense* sebagai bentuk kalimat yang digunakan dalam mengungkapkan kebiasaan atau sesuatu yang sering dilakukan, kedua responden memahami bahwa *simple present tense* berfungsi untuk menggambarkan kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan pertanyaan kedua mengenai *simple present tense* dalam kehidupan sehari-hari, kedua responden memiliki pemahaman yang serupa namun responden 1 memberikan penjelasan lebih lengkap dengan menekankan fungsi *simple present tense* berperan dalam menyatakan kebiasaan atau aktivitas rutin responden 2 memberikan jawaban singkat meskipun begitu kedua responden ini menunjukkan tingkat pemahaman mengenai kalimat *simple present tense* serta *simple present tense* dianggap sangat dekat dengan percakapan sehari-hari karena digunakan untuk menyatakan rutinitas pribadi.

Berdasarkan pertanyaan ketiga mengenai bagian yang sulit dari *simple present tense* kedua responden ini mengalami kesulitan yang sama dalam penggunaan *-s/es* pada kata kerja *he/she/it* terutama dalam mengingat akhiran kata kerja orang ketiga kedua responden mengalami kendala yang sama, yakni aturan menambahkan akhiran pada kata kerja. temuan ini konsisten dengan masalah yang sering dialami pembelajar Bahasa Inggris pada tahap awal, poin yang paling membingungkan adalah aturan "*verb-s/es*" dan perbedaan penggunaan antar tenses.

Berdasarkan pertanyaan keempat mengenai strategi untuk memahami *simple present tense* responden pertama melakukan latihan membuat kalimat, membaca percakapan, memperhatikan struktur dan mengoreksi diri saat berbicara sedangkan responden 2 belajar berdasarkan dengan cara mengulang rumus *simple present tense*, strategi responden 1 lebih beragam dan produktif melalui praktik langsung sedangkan responden 2 menggunakan pendekatan yang bersifat hafalan, hal ini menunjukkan bahwa responden dengan strategi praktik langsung lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi komunikatif dibanding responden yang hanya fokus hafalan, kedua responden ini belajar melalui pengulangan serta latihan.

Berdasarkan pertanyaan kelima mengenai pentingnya *simple present tense* dalam komunikasi Bahasa Inggris, kedua responden memberikan alasan yang logis, responden 1 mengaitkan pada konteks komunikasi sehari-hari sedangkan responden 2 hanya menekan fungsi umum, tetapi keduanya menyadari bahwa *simple present tense* merupakan pondasi penting dalam berbicara Bahasa Inggris.

Berdasarkan pertanyaan keenam mengenai pengalaman belajar *simple present tense*, kedua responden mengalami proses belajar yang cukup menantang kedua responden awalnya merasa bingung kapan harus menggunakan *simple present tense* terutama untuk membedakan penggunaan menyatakann fakta dan kebiasaan serta bingung kapan memakai bentuk lain seperti *present continuous tense*. Kedua responden butuh latihan untuk memahami penggunaan dan aturan seperti *do/does* serta penambahan *s/es*, keduanya pernah mengalami kesulitan, tetapi latihan menjadi faktor yang paling membantu dalam proses belajar.

Berdasarkan pertanyaan ketujuh mengenai peran dosen/guru dalam membantu memahami *simple present tense*, kedua responden menyatakan bahwa peran dosen/guru itu sangat penting dalam membantu mereka memahami materi, dosen/guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan dan contoh serta latihan sehingga siswa dapat memahaminya.

Berdasarkan pertanyaan kedelapan mengenai saran agar *simple present tense* lebih mudah untuk dipahami, kedua responden berpendapat menggunakan metode

praktik langsung tidak hanya teori seperti dialog singkat, permainan kata serta memperbanyak latihan. pembelajaran *simple present tense* akan lebih efektif jika dilengkapi dengan contoh nyata.

Berdasarkan pertanyaan ke Sembilan mengenai penggunaan *simple present tense* dalam konteks komunikasi sehari-hari, kedua responden memahami bahwa suatu kebiasaan, responden 2 menyatakan penggunaannya dalam diskusi mengenai *simple present tense* digunakan untuk menggambarkan kegiatan atau rutinitas yang terjadi secara berulang. responden 1 menyatakan penggunaan saat suatu kejadian berulang dan menjadi aktivitas sehari-hari, hal ini menyatakan bahwa kedua responden telah memahami bahwa *simple present tense* digunakan untuk menyampaikan suatu hal secara teratur.

Berdasarkan pertanyaan ke sepuluh mengenai contoh kalimat contoh kalimat *simple present tense* tentang hobi. kedua responden mampu membuat kalimat sesuai dengan aturan *simple present tense* serta menerapkan *simple present tense* untuk menyatakan hobi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 orang mahasiswa diketahui bahwa kedua responden secara umum telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai *simple present tense*, terlihat bahwa keduanya juga memiliki pandangan yang hampir sama mengenai konsep *simple present tense*, baik dari segi fungsi maupun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

meskipun pada awalnya mereka masih mengalami hambatan pada tahap awal pembelajaran, terutama terkait aturan dan penggunaan serta penyusunan kalimat selain itu kedua responden mampu mengidentifikasi fungsi *simple present tense* dalam aktivitas sehari-hari serta dapat menyusun kalimat sesuai dengan kaidah penggunaannya. serta dalam penerapannya kedua responden sudah mampu memakai *simple present tense* dalam percakapan sehari-hari. hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang disertai contoh nyata serta latihan terus menerus membantu mahasiswa memahami konsep *simple present tense*. Oleh karena itu penerapan strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif perlu terus

ditingkatkan agar kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi semakin berkembang.

KESIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kedua responden menunjukkan pemahaman yang cukup mengenai *simple present tense*. Mereka mengetahui bahwa bentuk *tense* ini digunakan untuk menyampaikan kebiasaan aktifitas yang berlangsung secara rutin, serta informasi yang bersifat umum awalnya mereka mengalami hambatan dalam memahami penggunaannya, pemberian latihan serta contoh selama proses pembelajaran membantu mereka memahami konsep tersebut dengan lebih baik serta penggunaan *simple present tense* telah diterapkan oleh mahasiswa semester 1 pendidikan guru sekolah dasar dalam percakapan mereka sehari-hari, pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan langsung dipraktikkan mampu memperkuat penguasaan mahasiswa terhadap *simple present tense* secara lebih optimal.

REFERENSI

- Aprila NST, A., Fatahillah, W., & Syahputra, E. (2023). *AN ANALYSIS STUDENTS DIFFICULTIES IN USING THE SIMPLE PRESENT TENSE IN REPORT TEXT BY CLASS XI IPA 1 SMAN 2 KUTACANE IN ACADEMIC YEAR 2023/2024 Background Of The Research* (Vol. 3, Issue 2).
- Faridatul Jannah, Halimatus Sa'diyah, & Desi Endang Maisuri. (2025). Components in Qualitative Research. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i2.69>
- Fitria, T. N. (2019). ERRORS IN STUDENTS' WRITING COMPOSITION IN SIMPLE PRESENT TENSE "MY DAILY ACTIVITY." In *Journal of English Language Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Germann, C. (2023). Chairperson Succession. In *Chairperson Succession*. Springer Fachmedien Wiesbaden. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-40817-6>

- Guru, S., Bahasa, M., Sman, I., & Timur, T. (2020). *Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi*. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>
- Hamid Hediysah, M., Camilia Ridwan, S., Putri Imawan, N., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Agama Islam dan Pendidikan Guru, F., Djuanda, U., & Hediysah, Mh. (2024). ANALISIS STRUKTUR PRESENT SIMPLE, PRESENT CONTINUOUS DAN FUTURE SIMPLE TENSES DALAM PERCAKAPAN ANALYSIS STRUCTURE OF PRESENT SIMPLE, PRESENT CONTINUOUS AND FUTURE SIMPLE TENSES IN CONVERSATION. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 1).
- Idaryani, I., & Kumala Sari, D. (2021). *Teaching Method for Improvement of Student's Grammatical Knowledge*.
- Ika Nurrahma, A., Damayanti, E., Rahma, R., & Agustin, N. (2024). *Pelatihan Kemampuan Percakapan Sehari-Hari Menggunakan Simple Tense Pada Siswa Kelas V SD Islam Bandar Kidul*. 6(2), 2684–9887. <https://doi.org/10.53860/losari>
- indah sari. (2019). *506-Article Text-990-1-10-20190527 (1) kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa inggris*.
- Lestari, F. I., Ribbia Sienna, N., Fatma, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, A., Pendidikan, D., & Djuanda, U. (2024). *Penerapan Struktur Kalimat Present Simple Tense Dalam Teks Pembelajaran Mahasiswa PGSD* (Vol. 3).
- Linda, C., Nasir, M., Negeri, S., & Langsa, I. (2022). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIMPLE PRESENT TENSE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE*. 2(3).
- Maulana, S., Febriani Sya, M., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Napratilora, M., Sariah, A., Kunci, K., & Tata Bahasa, K. (2025). ISSN (Online). 2589-5140 Copyright@2025 Martina Napratilora. In *Ahlis Sariah EJI (English Journal of Indragiri)* (Vol. 9, Issue 2).
- Nur, N., nurul fauziah, A., maharani, N. H., Guru Sekolah Dasar, P., & Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, F. (2025). *PEMAHAMAN SISWA DALAM MENGGUNAKAN SIMPLE PRESENT TENSE* (Vol. 4).
- Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). *Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand* (Vol. 3).

- Sabrina, N., Nurazizah, S., Deviyanti, N., & Safari, Y. (2024). ANALISIS STRUKTUR DAN POLA KALIMAT DALAM PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS ANALYSIS SENTENCE STRUCTURES AND PATTERNS IN ENGLISH CONVERSATION. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 1).
- Siregar, U. D. (2023). Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 129–135. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2608>
- Sondakh, D. C., Febriani, M., Fakuktas, S., Islam, A., & Pendidikan Guru, D. (2022). KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1, Issue 3).
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Virna, L., Bila, S., & Aliyah, N. (2024). *Penggunaan Tata Bahasa Present simple and present continuous dalam teks percakapan Bahasa inggris* (Vol. 3, Issue 11).
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>